

**Peran dan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Memberdayakan Peternak
Ayam Petelur di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur**

***The Role and Performance of Agriculture Extension Agent in Empowering Laying
Chicken Breeders in Jember, East Java Province***

Indri Rafiani Rahmawati¹, Muksin², Rizal²

¹ Alumni Universitas Brawijaya, Malang

² Program Studi Pascasarjana Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Jember

Abstract

The production of eggs in Indonesia only meets the needs of the domestic market by 65% while the rest is supplied from chicken eggs, duck and quail. The production of eggs in Jember is still relatively small compared with other regions in East Java. One of effort to increase the production capacity of the farm of chicken laying in Indonesia, especially in Jember is to improve human resources through the role, innovation and performance extension in increaseing production and empowerment of laying chicken breeders. The purpose of this study to analyze the effect of the role, performance and innovation extension towards the empowerment of laying chicken breeders and to analyze the role and influence of innovation on the performance extension agent in Jember. The results of this study indicate that the role, performance and innovation influential extension agent directly and exhibited significantly to the empowerment of laying chicken breeders in Jember. Roles and innovation extension also affects the performance of extension workers in the field. The extension innovation is higher influence than with the role and performance of the extension agent in empowering laying chicken breeders.

Keywords: *Agricultural extension agent, empowerment, innovation, performance, role*

Abstrak

Produksi telur ayam ras di Indonesia baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65% sedangkan sisanya dipenuhi dari telur ayam kampung, itik, dan puyuh. Produksi telur ayam ras di Kabupaten Jember masih tergolong kecil dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Jawa Timur. Salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi peternakan ayam ras petelur di Indonesia khususnya di Kabupaten Jember yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui peran, inovasi dan kinerja penyuluh dalam meningkatkan produksi dan keberdayaan peternak ayam ras petelur. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh peran, kinerja dan inovasi penyuluh terhadap keberdayaan peternak ayam ras petelur serta menganalisis pengaruh peran dan inovasi penyuluh terhadap kinerja penyuluh di Kabupaten Jember. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran, kinerja dan inovasi penyuluh berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap keberdayaan peternak ayam ras petelur di Kabupaten Jember. Peran dan inovasi penyuluh juga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh di lapangan. Inovasi penyuluh lebih tinggi pengaruhnya dibandingkan dengan peran dan kinerja penyuluh dalam memberdayakan peternak ayam ras petelur.

Kata kunci : Penyuluh pertanian, pemberdayaan, inovasi, kinerja, peran

Pendahuluan

Prospek usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia dinilai sangat baik dilihat dari pasar dalam negeri maupun luar negeri, jika ditinjau dari sisi penawaran dan permintaan. Di sisi penawaran, kapasitas produksi peternakan ayam ras petelur di Indonesia masih belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya (Abidin, 2003). Hal ini terlihat dari masih banyaknya perusahaan pembibitan, pakan ternak, dan obat-obatan yang masih memproduksi sehingga prospek pengembangannya masih terbuka. Di sisi permintaan, saat ini produksi telur ayam ras

baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65%. Sisanya dipenuhi dari telur ayam kampung, itik, dan puyuh. Pada tahun 2014, produksi telur dari ayam petelur di Kabupaten Jember sebesar 6.438.329 kg. Hal ini sangat besar potensi prospeknya untuk terus mengembangkan sentra daerah pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Jember yang terletak di daerah Balung, Sumberjambe, Sukowono, Mumbulsari dan Sukorambi (Sumber: Badan Pusat Statistik Jember., 2014). Daerah sentra pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Jember dijelaskan (Tabel 1).

Adapun beberapa kecamatan yang tidak

¹Korespondensi penulis

E-mail: indri.mbipb.polije@gmail.com

Tabel 1. Daerah Sentra Pengembangan Usaha
Pernakan Ayam Petelur di Kabupaten Jember

No	Komoditas	Daerah Sentra Ternak Pada Kecamatan
1	Ayam Buras	Sukowono, Umbulsari, Gumukmas, Bangsalsari, Silo
2	Ayam Potong	Sukowono, Gumukmas, Kencong, Rambipuji, Pakusari
3	Ayam Petelur	Balung, Sumberjambe, Sukowono, Mumbulsari, Sukorambi

Sumber: Badan Pusat Statistik Jember (2014)

mendirikan usaha peternakan ayam petelur diantaranya yaitu Kalisat, Jenggawah, Sumberbaru dan Mayang. Disisi lain di daerah tersebut mengalami keluhan kekurangan pegawai teknis penyuluh di lapangan yaitu di setiap kecamatan hanya ada 1 orang penyuluh teknis lapangan (PTL) sehingga program-program yang harus dijalankan tidak terlaksana dengan baik. Setiap desa atau kecamatan membutuhkan peran, kinerja dan inovasi yang maksimal dari setiap penyuluh teknis di lapangan untuk pembuatan kelompok-kelompok tani, pembuatan proposal usulan usaha ayam petelur sampai dengan pelaksanaan di lapangan dan pendampingan secara kontinyu / berkelanjutan. Salah satu peternak ayam ras petelur di Kecamatan Mayang juga mengeluhkan kurangnya sosialisasi mengenai peternakan ayam petelur oleh petugas penyuluh lapangan sehingga peternak lebih memilih usaha peternakan itik. Hal ini dikarenakan peternak dipengaruhi oleh peternak itik lainnya yang ada di kecamatan tersebut untuk melakukan usaha peternakan itik secara bersama-sama. Untuk mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Jember diperlukan adanya peran, kinerja dan inovasi penyuluh pertanian dalam memberdayakan peternak ayam ras petelur, dan keikutsertaan pemerintah dalam menunjang usaha peternakan ayam ras petelur untuk dapat meningkatkan perekonomian dalam negeri.

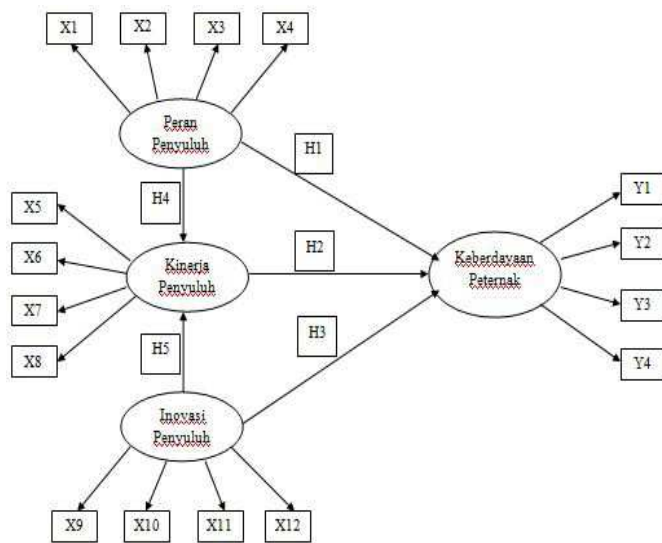
Penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya petani/peternak. Melalui proses pembelajaran, peternak diharapkan mampu mengakses informasi teknologi, permodalan, pasar dan informasi lain sesuai kebutuhan sehingga dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan diupayakan tidak menimbulkan ketergantungan peternak kepada penyuluh agar

peternak dapat lebih mandiri dengan memposisikannya sebagai wiraswasta agribisnis. Hal ini membutuhkan kinerja penyuluh pertanian yang terintegrasi pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan mengevaluasi program penyuluh pertanian (Bahua dkk., 2010).

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh peran penyuluh terhadap keberdayaan peternak ayam petelur di Kabupaten Jember; (2) menganalisis pengaruh kinerja penyuluh terhadap keberdayaan peternak ayam petelur di Kabupaten Jember; (3) menganalisis pengaruh inovasi penyuluh terhadap keberdayaan peternak ayam petelur di Kabupaten Jember; (4) menganalisis pengaruh peran penyuluh terhadap kinerja penyuluh ayam petelur di Kabupaten Jember; dan (5) menganalisis pengaruh inovasi penyuluh terhadap kinerja penyuluh ayam petelur di Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini meliputi: (1) rancangan penelitian, yaitu penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu peneliti mencoba untuk menjelaskan suatu permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian dan menguji hipotesa serta melakukan analisis dari data yang diperoleh. (2) waktu dan lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Jember selama 3 bulan dari bulan Juli sampai dengan September 2015. Pertimbangan pemilihan lokasi kajian ini adalah keseluruhan jumlah penyuluh Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Jember dan seluruh peternak ayam ras petelur di 19 Kecamatan Kabupaten Jember. (3) populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan penyuluh Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Jember yang berjumlah 31 orang dan 57 peternak ayam ras petelur di 19 Kecamatan Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode sensus atau *complete enumeration*, yaitu penelitian dilakukan terhadap seluruh penyuluh di Kabupaten Jember dan seluruh peternak ayam ras petelur pada 19 Kecamatan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau pengambilan sampel yang disesuaikan untuk menjawab tujuan dan maksud penelitian dengan mempertimbangkan



Gambar 1. Formulasi Model SEM PLS

kriteria tertentu. (4) metode analisis model persamaan struktural yaitu analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah SEM dengan *Partial Least Square* (PLS) memungkinkan peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, mengkonfirmasi ketepatan model sekaligus menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Persamaan struktural diajukan dalam model konseptual penelitian (Gambar 1).

Keterangan gambar:

1. Peran penyuluh pertanian sebagai variabel bebas (*independent variable*) pertama (X1), dengan indikator sebagai berikut: Peran sebagai Fasilitator (*Facilitative Roles*) (X1), Peran sebagai Pendidik (*Educational Roles*) (X2), Peran sebagai Utusan atau Wakil (*Representational Roles*) (X3), dan Peran sebagai Teknikal (*Technical Roles*) (X4).
2. Pada Kinerja penyuluh pertanian sebagai variabel bebas (*independent variable*) kedua, (X2) dengan indikator sebagai berikut: Pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam pekerjaan (X5), Sikap kerja (X6), Mutu pekerjaan (X7), dan Interaksi (X8).
3. Inovasi penyuluh pertanian sebagai variabel bebas (*independent variable*) ketiga, (X3) dengan indikator sebagai berikut: Inovasi yang dibutuhkan dalam mengatasi masalah (X9), Inovasi untuk memberikan keuntungan kepada peternak (X10), Memiliki kompatibilitas atau keselarasan (X11), dan Inovasi yang mudah untuk diamati (X12).
4. Keberdayaan peternak ayam ras petelur sebagai

variabel terikat (*dependent variable*) (Y) dengan indikator sebagai berikut: Tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah (*power to*) (Y1), Tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses (*power within*) (Y2), Tingkat kemampuan menghadapi hambatan (*power over*) (Y3), Tingkat kemampuan kerjasama dan solidaritas (*power with*) (Y4).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat diketahui dengan menganalisa data yang diperoleh menggunakan analisis SEM-PLS. Hasil analisis hipotesis dan estimasi model dapat dijelaskan pada (Gambar 2).

Inovasi penyuluh lebih berpengaruh signifikan dibandingkan dengan peran dan kinerja penyuluh terhadap keberdayaan peternak. Hal ini dikarenakan inovasi dari penyuluh sangat dibutuhkan oleh peternak ayam ras petelur untuk meningkatkan hasil produksi sehingga diharapkan peternak akan memiliki keberdayaan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Inovasi yang dibutuhkan oleh peternak ayam ras petelur di Kabupaten Jember adalah penyuluh dapat menciptakan pembaharuan metode atau manajemen produksi ayam ras petelur dikalangan peternak agar dapat lebih produktif dibandingkan dengan daerah lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Harinta (2011) bahwa untuk tercapainya perubahan-perubahan perilaku petani demi terwujudnya perbaikan mutu hidup perlu disampaikan melalui kegiatan penyuluhan dan inovasi tidak hanya sekedar sesuatu yang baru, tetapi lebih luas dari itu yakni sesuatu yang dinilai baru atau dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam masyarakat atau pada lokalitas tertentu.

Analisis koefisien determinasi (R^2) berdasarkan gambar 2 substruktural 1 diperoleh nilai koefisien determinasi totalnya (R^2) sebesar 0,64 dengan demikian maka besarnya kontribusi untuk peran penyuluh dan inovasi penyuluh secara bersama-sama terhadap variabel kinerja penyuluh adalah sebesar 64%. Sementara sisanya sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel lain selain peran penyuluh dan inovasi penyuluh yang tidak diikuti dalam penelitian ini.

Berdasarkan Gambar 2 substruktural 2 diperoleh nilai koefisien determinasi totalnya (R^2) sebesar 0,69 dengan demikian maka besarnya

kontribusi untuk peran penyuluh, inovasi penyuluh dan kinerja penyuluh secara bersama-sama terhadap variabel Keberdayaan Peternak adalah sebesar 69%. Sementara sisanya sebesar 31% dipengaruhi oleh variabel lain selain peran penyuluh, inovasi penyuluh dan kinerja penyuluh yang tidak diikuti dalam penelitian ini.

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh antar variabel terdiri dari 3 macam diantaranya pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE), pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE), dan pengaruh total (*Total Effect*).

Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)

Pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE) yang diperoleh dari hasil perhitungan didapatkan bahwa pengaruh langsung yang lebih besar terhadap keberdayaan peternak adalah inovasi penyuluh yaitu sebesar 0,34. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetrisno dkk (2006) dalam Harinta (2011) yang bahwa pada dasarnya sebagai individu petani tidak mempunyai kemampuan untuk mengubah keadaan usaha taninya. Semakin banyak inovasi yang diberikan penyuluh maka semakin besar tingkat keberdayaan peternak ayam ras petelur dalam meningkatkan potensi (*empowering*) yang dimiliki dan mengembangkannya (*enabling*) sehingga peternak dapat lebih kreatif dan mandiri.

Disamping itu inovasi juga berpengaruh langsung terhadap kinerja penyuluh yaitu sebesar 0,48. Menurut Kumaat dan Dotulong (2015) bahwa inovasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap organisasi. Kinerja penyuluh di Kabupaten Jember lebih dipengaruhi oleh inovasi dibandingkan peran penyuluh. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan mutu pekerjaan penyuluh dalam memberdayakan peternak ayam ras petelur.

Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE) yang dapat dilihat pada tabel 3 yaitu variabel inovasi menunjukkan pengaruh secara tidak langsung yang paling dominan terhadap variabel keberdayaan yaitu nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsung sebesar 0,142 maka selain variabel peran dan kinerja secara tidak langsung variabel inovasi yang

Tabel 3. Pengaruh Tidak Langsung terhadap Variabel Keberdayaan Peternak Ayam Ras Petelur

<i>Indirect effect</i>	Peran	Kinerja	Inovasi
Peran	-	-	-
Keberdayaan	0,116	-	0,142

menentukan keberdayaan peternak.

Secara tidak langsung inovasi berpengaruh terhadap keberdayaan peternak yaitu sebesar 0,142 lebih tinggi dibandingkan peran penyuluh yaitu 0,116. Dalam setiap individu peternak ayam ras petelur terdapat perbedaan tingkat kemampuan dalam meningkatkan usaha ternaknya sehingga sangat dibutuhkan inovasi-inovasi yang dapat dengan mudah diadopsi oleh peternak. Menurut Mardikanto (2002) dalam Harinta (2011) bahwa inovasi tidak hanya sekedar sesuatu yang baru, tetapi lebih luas dari itu, yakni sesuatu yang dinilai baru atau dapat mendorong terjadinya pembaharuan dalam masyarakat atau pada lokalitas tertentu.

Pengaruh Total (*Total Effect* atau TE)

Pengaruh Total (*Total Effect* atau TE) berdasarkan pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pengaruh total paling dominan dari variabel laten *eksogen* terhadap variabel laten *endogen* adalah variabel inovasi terhadap keberdayaan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,482. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi memiliki peranan sangat penting terhadap keberdayaan peternak. Sedangkan pengaruh total terkecil adalah variabel kinerja terhadap keberdayaan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,299. Hal ini dikarenakan kinerja penyuluh belum optimal dalam melaksanakan tugasnya memberdayakan peternak ayam ras petelur dikarenakan banyak faktor penghambat salah satunya yaitu faktor usia dan jarak lokasi yang cukup jauh sehingga akan sangat berpengaruh terhadap kompetensi kinerja. Seorang penyuluh yang memiliki

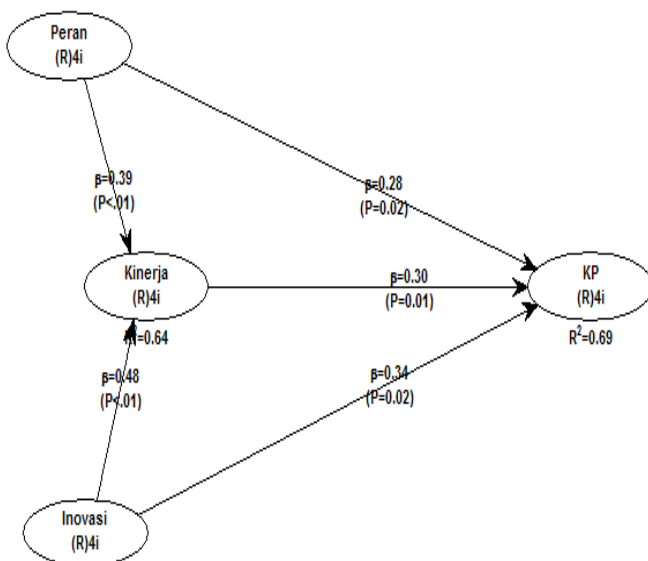
Tabel 4. Pengaruh Total Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen

<i>Total effect</i>	Peran	Kinerja	Inovasi
Kinerja	0,387	-	0,475
Keberdayaan	0,393	0,299	0,482

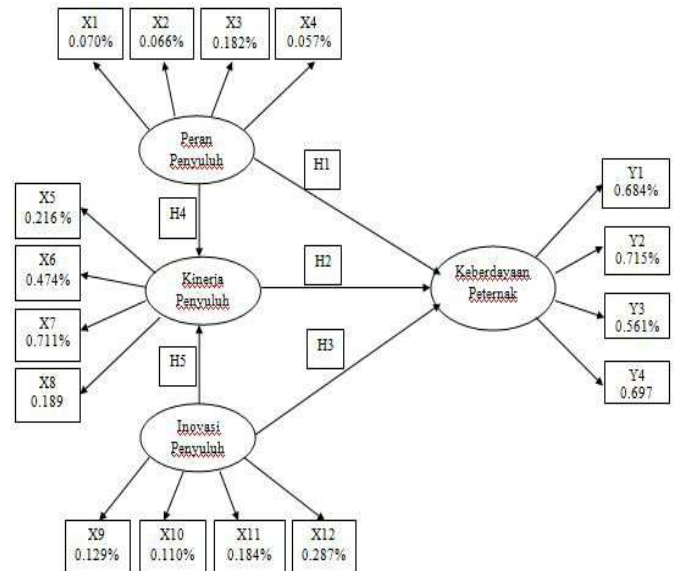
kemampuan dalam penguasaan metode, materi serta komunikasi yang baik akan dapat mempengaruhi keberdayaan peternak ayam ras petelur di Kabupaten Jember. Menurut Silva (2012) menyatakan bahwa seorang penyuluh harus mampu menjadi “Center of Change” bagi petani.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh peran, kinerja dan inovasi terhadap keberdayaan, serta pengaruh peran dan inovasi terhadap kinerja menunjukkan hasil yang berbeda. Hipotesis pertama yang secara teoritik menduga bahwa peran penyuluh pertanian berpengaruh terhadap keberdayaan peternak di Kabupaten Jember ternyata secara empirik terbukti signifikan. Sebagaimana terlihat dalam tabel di atas bahwa angka *sig* sebesar 0,024 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga H_1 diterima. Jadi semakin baik peran penyuluh pertanian di Kabupaten Jember maka akan semakin tinggi keberdayaan peternak di Kabupaten Jember. Menurut penelitian Syahputra, dkk (2012) bahwa peran penyuluh dilapangan sangat penting guna mentransfer informasi serta inovasi baru kepada petani. Hipotesis kedua secara teoritik menduga bahwa kinerja penyuluh pertanian berpengaruh terhadap keberdayaan peternak di Kabupaten Jember. terbukti diterima dan signifikan. Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa diperoleh angka *sig* sebesar 0,014 yang berarti lebih kecil 0,05, sehingga H_2 diterima.

Artinya, semakin tinggi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Jember, ternyata juga akan berdampak pada semakin tingginya keberdayaan peternak di Kabupaten Jember. Peternak dapat lebih termotivasi dalam menialankan usahanya



Gambar 2. Hasil Pengujian Hipotesis SEM-PLS



Gambar 3. Diagram Pengaruh antar Indikator dan Variabel Penelitian

dengan seringnya penyuluh mengadakan sosialisasi baik pengetahuan maupun keterampilan sehingga diharapkan dapat meningkatkan usaha peternak ayam ras petelur. Menurut Silva (2012), penyuluhan berkaitan dengan upaya perubahan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang dapat mendorong dan memotivasi petani agar memiliki semangat dalam mengatasi hidupnya. Hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa inovasi penyuluh pertanian diduga berpengaruh terhadap tingkat keberdayaan peternak di Kabupaten Jember terbukti diterima dan signifikan. Sebagaimana terlihat dalam tabel di atas, bahwa perolehan angka *sig* sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_3 diterima dan signifikan. Artinya, semakin tinggi inovasi penyuluh pertanian, ternyata juga akan berdampak pada semakin tingginya keberdayaan peternak di Kabupaten Jember. Menurut Sadono (2008) bahwa jika semula penyuluhan ditekankan pada bimbingan kepada petani dalam berusaha yang lebih baik, berubah menjadi tekanan pada alih teknologi yakni mengusahakan agar petani mampu meningkatkan produktivitas dan produksinya. Mardikanto (2009) dalam Silva (2012) menyatakan bahwa media massa lebih efektif dan lebih murah untuk mengenalkan suatu inovasi, semakin banyak media yang digunakan maka akan memberikan pengaruh semakin baik, semakin jelas informasi yang diterima akan semakin banyak orang mengerti inovasi tersebut dan dapat melaksanakannya. Hipotesis keempat yang mengatakan bahwa peran penyuluh pertanian diduga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh terbukti diterima dan signifikan. Sebagaimana terlihat dalam tabel di atas, bahwa perolehan angka

sig sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_4 diterima dan signifikan. Artinya, semakin baik peran penyuluh pertanian di Kabupaten Jember, ternyata juga akan berdampak pada semakin tingginya kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Jember. Menurut Anwas (2013) untuk meningkatkan kompetensi banyak upaya yang dapat dilakukan diantaranya melalui peningkatan pendidikan, pelatihan, diskusi antar penyuluh, penyediaan sarana dan prasarana penyuluhan yang diasumsikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi penyuluh pertanian. Hipotesis kelima yang mengatakan bahwa inovasi diduga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh terbukti diterima dan signifikan. Sebagaimana terlihat dalam tabel di atas, bahwa perolehan angka *sig* sebesar 0,001 sangat lebih kecil dari 0,05, sehingga H_5 diterima dan signifikan. Artinya, semakin tinggi inovasi yang dikeluarkan penyuluh di Kabupaten Jember, ternyata juga akan berdampak pada semakin tingginya Kinerja di Kabupaten Jember. Hal ini sejalan dengan pendapat Lee dan Tsai (2005) serta Lin dan Chen (2007) dalam Tewal (2010) yaitu semakin tinggi tingkat inovasi perusahaan maka semakin tinggi kinerja organisasi tetapi tidak semua inovasi dapat meningkatkan kinerja, walaupun secara normatif memang inovasi akan meningkatkan kinerja.

Implikasi Penelitian

1. Implikasi Praktis

Pada diagram tersebut menunjukkan variabel inovasi penyuluh dengan indikator yang memiliki persentase tertinggi dari indikator yang lain yaitu inovasi yang mudah untuk diamati (X_{12}) dengan persentase sebesar 0,287% yang berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan peternak ayam ras petelur. Semakin mudah inovasi yang diberikan oleh penyuluh untuk diamati maka semakin cepat inovasi tersebut dapat diadopsi oleh peternak dan disebarluaskan kepada peternak lainnya sehingga peternak dapat lebih berdaya dalam meningkatkan keberhasilan usaha peternak ayam ras petelur di Kabupaten Jember. Indikator ini juga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh, yaitu semakin mudah inovasi tersebut untuk diamati oleh peternak maka penyuluh semakin mudah dan cepat dalam menyampaikan inovasi tersebut kepada peternak sehingga semakin baik mutu pekerjaan penyuluh pertanian di Kabupaten Jember.

2. Implikasi Teoritis

Peran penyuluh, kinerja penyuluh dan inovasi penyuluh dalam memberdayakan peternak ayam ras petelur sangat diperlukan agar peternak dapat meningkatkan keberdayaannya dan diharapkan dapat menciptakan inovasi-inovasi baru dalam usaha peternakan ayam ras petelur. Keaktifan penyuluh dilapangan juga berpengaruh terhadap peternak agar peternak lebih aktif dan kreatif dalam menjalankan usahanya serta dapat menjalin hubungan yang lebih baik antara penyuluh dengan peternak ayam ras petelur.

Kesimpulan

Peran penyuluh berpengaruh terhadap keberdayaan peternak secara empirik terbukti signifikan. Semakin baik peran penyuluh akan berpengaruh terhadap keberdayaan peternak di Kabupaten Jember. Hal ini juga dapat dilihat dari kinerja penyuluh yang juga berpengaruh terhadap keberdayaan peternak secara empirik dan terbukti signifikan. Semakin baik kinerja penyuluh akan berpengaruh terhadap keberdayaan peternak. Inovasi penyuluh juga berpengaruh terhadap keberdayaan peternak secara empirik terbukti signifikan. Semakin tinggi inovasi penyuluh akan berpengaruh terhadap keberdayaan peternak di Kabupaten Jember. Berdasarkan variabel dari penyuluh pertanian yaitu peran penyuluh juga berpengaruh terhadap kinerja penyuluh secara empirik terbukti signifikan. Semakin baik peran penyuluh akan berpengaruh terhadap kinerja penyuluh. Selain peran penyuluh, inovasi penyuluh juga berpengaruh terhadap kinerja peternak secara empirik dan terbukti signifikan. Semakin tinggi inovasi penyuluh akan berpengaruh terhadap kinerja penyuluh di Kabupaten Jember.

Daftar Pustaka

- Abidin Z. 2003. Meningkatkan Produktivitas Ayam dan Itik Ras Petelur. Jakarta (ID): PT Agromedia Pustaka.
- Anwas OM. 2013. Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, dan Intensitas Pertemuan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 19(1): 50-62.
- Bahua MI, Jahi A, Asngari PS, Saleh A, Purnaba IGP. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian dan Dampaknya pada Prilaku Petani Jagung Di Provinsi Gorontalo. Jurnal

- Ilmiah Agropolitan. 3(1): 293-303.
- Harinta YW. 2011. Adopsi Inovasi Pertanian di Kalangan Petani Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agrin*. 15(2): 164-174.
- Kumaat RJ, Dotulong LOH. 2015. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Inovasi Terhadap Kinerja Pegawai Badan Pelaksana Penyuluhan Dan Ketahanan Pangan Kota Manado: *Jurnal EMBA*. 3(3): 331-340.
- Sadono D. 2008. Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*. 4(1): 65-74.
- Silva AB. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Partisipasi Anggota Coperativa Café Organik dan Keberdayaan Petani Kopi di Suco Estado Sub Distrik Ermera Timor Leste. Tesis. Surakarta (ID): Universitas Sebelas Maret.
- SyahputraAW, Hariadi SS. 2012. Pengaruh Peran Penyuluh dan Kearifan Lokal Terhadap Adopsi Inovasi Padi Sawah di Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal KANAL*. 1(1): 85-101.
- Tewal B. 2010. Pengaruh Strategi Bersaing dan Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan Perhotelan di Sulawesi Utara. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. 8(2): 464-470.